

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan pada hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan pihak operator Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Kementerian Agama Kabupaten Ciamis yang berkaitan dengan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren atau yang lebih dikenal dengan sebutan SIMBA PD Pontren yang baru dirilis pada tanggal 21 Juli 2021 menjadi hal baru dalam aspek pengajuan bantuan yang ada pada Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. Dengan adanya Aplikasi SIMBA PD Pontren idealnya tentu akan memudahkan dalam proses input data secara langsung.

Operator Seksi PD Pontren Kemenag Kabupaten Ciamis juga menegaskan ada beberapa hal lain yang harus diperhatikan, tentunya langkah awal lembaga pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren bisa melakukan pengajuan pada Aplikasi SIMBA PD Pontren mau itu Pendidikan Diniyah atau Pondok Pesantren semua data harus terdaftar dalam satu pintu *Education Management Information System* (EMIS). Namun pada kenyataan di lapangan dalam proses pendataan EMIS Pondok Pesantren ini mengalami kesulitan, mengingat kurang meleknya terhadap perkembangan teknologi informasi yang sudah berkembang saat ini, tidak jarang operator PD Pontren Kabupaten sendiri menghubungi satu persatu lembaga pendidikan terkait melalui telepon atau *group whatsapp* untuk membenahi kekurangan dalam data EMIS terkait, meskipun data yang diminta operator Kementerian Agama Kabupaten sudah di *share* dalam *group whatsapp* perwakilan dari setiap lembaga, tapi tetap saja mengalami keterlambatan yang cukup berarti. Dengan fenomena yang ada dilapangan memberikan pengaruh dalam efektivitas pendataan pada EMIS cukup terganggu karena kurangnya responsif dari operator Pondok Pesantren sehingga pendataan EMIS pada Seksi PD Pontren Ciamis belum optimal diterapkan.

Selain itu juga, selama studi awal yang saya lakukan pada saat peneliti sedang melakukan Pendidikan Latihan Profesi (PLP III) ditempatkan di Seksi PD Pontren Kementerian Agama Kabupaten Ciamis, ada beberapa operator lembaga Diniyah dan Pondok Pesantren yang mengeluh terjadinya *error system* dikarenakan memang Aplikasi EMIS ini merupakan aplikasi berbasis *desktop* dan *online*. secara tidak langsung operator yang sedang mengakses EMIS harus didukung juga dengan jaringan internet yang lancar dan stabil.

Kesenjangan yang terjadi pada penelitian ini yaitu belum adanya penelitian terdahulu terkait Aplikasi SIMBA PD Pontren yang juga pada tahun 2021 ini menjadi tahun pertama dalam implementasi penggunaan aplikasi SIMBA PD Pontren. SIMBA PD Pontren dikelola oleh Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai upaya pemerintah dalam afirmasi dan fasilitasi terhadap Pesantren dan Pendidikan Keagamaan Islam (MDT- LPQ). (Agama, 2021)

Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang sudah sangat berkembang pesat, salah satunya dilingkungan Kementerian Agama yang diharapkan untuk kemajuan lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama dan juga mampu dalam menampung dalam pengelolaan data serta mampu memberikan informasi yang tepat dan akurat. (Rasdiana, 2014). Peningkatan dalam Sistem Informasi Manajemen ini merupakan salah satu penerapan dalam *e-Government* sebagai penunjang dalam transparansi, efektivitas, dan aksesibilitas yang bertujuan dalam proses percepatan interaksi antara pemerintah dengan masyarakat, selain itu penerapan pada *e-government* untuk meningkatkan dalam kualitas layanan publik menjadikan sebagai portal informasi, interaksi dan transaksi pemerintah dengan pihak terkait dalam menjamin keterpaduan sistem untuk mengembangkan pelayanan publik yang transparan dan juga efektif. Tentunya tujuan dalam *e-government* ini agar semua aktivitas yang dilakukan bisa efektif, efisien dan transparansi serta nilai ekonomis dari praktek layanan pemerintah ke masyarakat. Pada proses implementasi teknologi informasi untuk mendukung kegiatan dalam

organisasi sangatlah menjadi kebutuhan yang mendasar dalam menghadapi era global saat ini, tentu dengan adanya perkembangan teknologi ini memiliki keunggulan ditengah persaingan yang semakin ketat. Maka dari itu dengan adanya sistem informasi inilah akan menjadikan rganisasi tersebut meiliki nilai tambah yang cukup berarti. (Yuanita et al., 2022)

Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang terus berkembang sekarang dilingkungan Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren ini ada Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (SIMBA PD Pontren) dan *Education Management Information System* (EMIS), Aplikasi Sistem Informasi Bantuan Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren) ini berguna dalam optimalisasi pada tata kelola bantuan untuk pendidikan diniyah dan pondok pesantren. Tahun 2021 ini Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI mengeluarkan surat pemberitahuan edaran nomor B-2213/DJ.I/Dt.I.V/HM.01/07/2021 tanggal 21 Juli 2021 perihal Edaran Penerimaan Pengajuan Permohonan Bantuan Pondok Pesantren, Aplikasi SIMBA PD Pontren ini sebagai upaya pemerintah dalam afirmasi dan fasilitasi terhadap pesantren dan pendidikan keagamaan islam namun masih tida bisa dijangkau oleh semua lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren (MDT-LPQ). (Agama, 2021)

Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren untuk mendaftar di aplikasi SIMBA PD Pontren adalah sudah terdaftar di EMIS. (Kementerian & Kabupaten, 2021). Kementerian Agama menerapkan *e-government* salahsatunya dengan adanya pedoman pemanfaatan EMIS (*Education Management Information System*) untuk memudahkan input data lembaga pendidikan Islam seperti sekolah, pondok pesantren dan pendidikan tinggi Islam, berdasarkan:

1. Surat Edaran Ditjen Pendis Nomor SE/DJ-I/PP.00.9/63/2013 Tanggal 24 Juli 2013 Tentang Kebijakan Pendataan Pendidikan Islam Satu Pintu melalui EMIS.

2. PMA Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.

Menginput data lembaga pendidikan Islam salah satunya adalah Pondok Pesantren yang telah berlangsung sampai sekarang ini sebagai pusat dari pendataan EMIS. EMIS ini sendiri berkembang dari mulai penggunaan format isian kertas, yang berkembang menjadi aplikasi *desktop*, hingga EMIS *online* (Tupono, 2020). EMIS (*Education Management Information System*) adalah sebuah metode manajemen formal dalam penyediaan informasi pendidikan yang akurat dan tepat waktu sehingga proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan proyek, dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan lainnya dapat dilaksanakan secara efektif. Pada EMIS ini dapat dipergunakan dalam mengatur data dan informasi pendidikan dalam jumlah yang tidak sedikit juga dapat dibaca, diambil kembali, diproses, dianalisis serta disajikan dan disebar. (Sina et al., n.d.). Dalam pengelolaan data EMIS yang berbasis *desktop* dan *online* menjadi salah satu factor kendala dalam efektivitas pendataan EMIS. Selain data yang diunggah oleh lembaga terkait harus akurat, fasilitas jaringan internet juga harus mendukung dikarenakan EMIS berbasis Nasional, maka akan sering terjadinya kendala atau *error system*. (Tupono & Kusumawiranti, 2020b)

Adapun beberapa permasalahan dalam penerapan EMIS yang belum optimal dilihat juga dari data lembaga yang tidak sesuai dengan kondisi riil. Selain itu, pengumpulan data dari lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren kurang menganggap pentingnya data EMIS sehingga masih terjadi keterlambatan dan tidak melengkapi data EMIS tepat pada waktunya. Hal demikian mengakibatkan terhambatnya proses pelayanan pendidikan di lingkup pendidikan keagamaan dan pondok pesantren. Dengan demikian penerapan EMIS masih belum optimal diterapkan di lembaga pendidikan Islam. Data EMIS yang diperbarui secara berkala memiliki tujuan agar mudah mengontrol dan menganalisis lembaga pendidikan agama masih terhambat karena kurangnya pemahaman pengelolaan dan kurangnya menganggap penting data EMIS secara tepat waktu sehingga berakibat terlambatnya pengumpulan data dari jadwal yang ditentukan. (Rasdiana, 2014)

Menurut Operator Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Ciamis Pondok Pesantren dalam melengkapi EMIS Pondok Pesantren responnya sangat lambat sekali dan bahkan seperti tidak menganggap pentingnya dalam melengkapi EMIS Pondok Pesantren. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam dalam pendataan EMIS di lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang telah mendaftarkan dan melaukan permohonan bantuan ke aplikasi SIMBA PD Pontren, lebih khusus ingin mengetahui apakah ada hubungan antara implementasi kebijakan penggunaan aplikasi sistem Informasi Bantuan Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (SIMBA PD Pontren) dengan efektivitas pendataan *Education Management Information System* (EMIS) Pondok Pesantren.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kebijakan Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (SIMBA PD Pontren) Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana Efektivitas Pendataan *Education Management Information System* (EMIS) Pondok Pesantren di Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana Hubungan Implementasi Kebijakan Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (SIMBA PD Pontren) dengan Efektivitas Pendataan *Education Management Information System* (EMIS) Pondok Pesantren di Kabupaten Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Kebijakan Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (SIMBA PD Pontren) Kabupaten Ciamis;
2. Untuk mengetahui Efektivitas Pendataan *Education Management Information System* (EMIS) Pondok Pesantren di Kabupaten Ciamis;
3. Untuk mengetahui Hubungan Implementasi Kebijakan Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (SIMBA PD Pontren) dengan Efektivitas Pendataan *Education Management Information System* (EMIS) Pondok Pesantren di Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi bagi operator lembaga pendidikan keagamaan pondok pesantren sebagai dasar evaluasi dalam membenahi tata kelola dalam mengimplementasikan kebijakan penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (SIMBA PD Pontren), serta menambahkan referensi dalam efektivitas pendataan *Education Management Information System* (EMIS) Pondok Pesantren agar terlaksana dengan baik sesuai kebijakan yang ada.

b) Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan Pondok Pesantren dalam pengelolaan Implementasi Kebijakan penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pendidikan Diniyah dan

Pondok Pesantren (SIMBA PD Pontren) dengan pemanfaatan pengelolaan data *Education Management Information System* (EMIS) Pondok Pesantren secara optimal di Pondok Pesantren Ciamis.

b. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti sebagai calon konseptor dan manajer pendidikan.

c. Peneliti lain

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai tema terkait.

E. Ruang Lingkup dan Batas Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang berjudul Hubungan Implementasi Kebijakan Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (SIMBA PD Pontren) dengan Efektivitas Pendataan *Education Management Information System* (EMIS) Pondok Pesantren (Penelitian Di Pesantren Se-Kabupaten Ciamis), 1 variabel bebas yaitu Implementasi Kebijakan Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (SIMBA PD Pontren), dan 1 variabel terikat yaitu Efektivitas Pendataan *Education Management Information System* (EMIS) Pondok Pesantren.

Untuk mengantisipasi terlalu luasnya ruang lingkup permasalahan penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini tidak menggunakan variabel lain selain variabel Hubungan Implementasi Kebijakan Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (SIMBA PD Pontren) dengan Efektivitas Pendataan *Education Management Information System* (EMIS) Pondok Pesantren.

- 2) Hubungan Implementasi Kebijakan Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (SIMBA PD Pontren) dengan Efektivitas Pendataan *Education Management Information System* (EMIS) Pondok Pesantren dengan angket atau kuesioner.
- 3) Objek penelitian hanya pada Pimpinan Pondok Pesantren dan Operator Pondok Pesantren.

F. Kerangka Berpikir

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah suatu cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuan. Dan dalam mengimplementasikan kebijakan publik tersebutlah ada dua cara, pertama dengan mengimplementasikannya langsung dalam bentuk program atau melalui kebijakan turunan dari kebijakan publik tersebut.

Mewujudkan suatu maksud atau tujuan tertentu melalui kebijakan publik, maka pertama-tama kebijakan publik itu harus dirumuskan (*formulation*) lalu dilaksanakan (*implementation*) dan kemudian dievaluasi (*evaluation*) seluruh proses perumusan maupun pelaksanaannya. Hebatnya sebuah kebijakan publik dirumuskan, jika tidak diimplementasikan maka kebijakan public itu tidak lebih dari sekadar macan kertas. Hanya ketika kebijakan itu diimplementasikan maka akan ada hasil (*output* dan *outcomes*) yang dirasakan, didapatkan, dinikmati oleh masyarakat atau sasaran kebijakan itu. (Sutmasa, 2021)

Kebijakan (*policy*) sering diterjemahkan dengan politik, aturan, program, keputusan, undang-undang, peraturan, ketentuan, kesepakatan, konvensi dan rencana strategis. (Arwildayanto, Dr. Arifin Sukung, 2018). Kebijakan yang baik adalah kebijakan yang dibuat berdasarkan aspirasi dan berpihak kepada masyarakat dan realitas yang ada. (Hasbullah, 2015: 63)

Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (SIMBA PD Pontren) dikelola oleh Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai upaya pemerintah

dalam afirmasi dan fasilitasi terhadap Pesantren dan Pendidikan Keagamaan Islam (MDT- LPQ) (Agama, 2021)

Pada penelitian dengan judul hubungan implementasi kebijakan penggunaan aplikasi SIMBA PD Pontren dengan efektivitas pendataan EMIS Pondok Pesantren di Pesantren Kabupaten Ciamis peneliti menggunakan teori Edward III, dengan menggunakan empat kriteria dalam implementasi kebijakan tersebut dengan alasan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang masalah tersebut sesuai dengan indikator pada tahapan implementasi kebijakan menurut Edward III dalam (Mulyadi, 2018), yaitu : a) Komunikasi; b) Sumberdaya; c) Disposisi; d) Struktur Birokrasi.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handayani S. (1994:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.” Sedangkan Georgopolous dan Tannembaum (1985:50), mengemukakan: “Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. (Tupono & Kusumawiranti, 2020a)

Menurut Steers (1977), Hal yang diperlukan untuk mencapai efektivitas organisasi, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang menjadi ukuran efektivitas organisasi yaitu sebagai berikut (Affandi & Pemerintahan, 2017):

- a. Produksi (*production*)
- b. Efisiensi (*efficiency*)
- c. Kepuasan (*satisfaction*)
- d. Adaptasi (*adaptiveness*)

e. Perkembangan (*development*)

Pendataan merupakan suatu proses pencatatan keterangan yang benar dan nyata tentang sesuatu baik manusia, benda, lingkungan maupun kejadian tertentu. (Herlambang, 2005) Hal itu didukung dengan pendapat Rusdiana bahwa data merupakan fakta-fakta mentah yang harus dikelola untuk menghasilkan suatu informasi yang memiliki arti bagi suatu organisasi atau perusahaan. data terdiri atas fakta-fakta dang angka-angka yang secara relative tidak bertarti bagi pemakai atau fakta mentah yang belum diolah. (Rusdiana, 2019, pp. 25–26)

Terbitnya Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan tata kerja Departemen Agama, tugas dan fungsi pendataan dilaksanakan oleh Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Islam khususnya Bagian Perencanaan dan Data, sesuai Pasal 160 PMA Nomor 3 Tahun 2006 bahwa Tugas Bagian Perencanaan dan Data adalah: “melaksanakan penyusunan rencana dan program, pelayanan data dan informasi serta penyusunan laporan dan evaluasi program berdasarkan sasaran, program dan kegiatan yang ditetapkan oleh Sekretaris Direktorat Jenderal.” Sehingga tujuan utama dari pembentukan bagian Data dan Informasi pendidikan ini adalah untuk memperluas cakupan dan sasaran pendataan EMIS. (Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009, pp. 3–4)

Education Management Information System (EMIS) adalah sebuah metode manajemen formal dalam penyediaan informasi pendidikan yang akurat dan tepat waktu sehingga proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan proyek, dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan lainnya dapat dilaksanakan secara efektif. Sistem EMIS digunakan untuk mengatur data dan informasi pendidikan dalam jumlah besar yang dapat dibaca, diambil kembali, diproses, dianalisis, dan disajikan dan disebar. (Rasdiana, 2014)

Metode atau tahapan dalam pengelolaan EMIS itu merupakan suatu langkah yang idealis. Tapi di kemudian hari, bisa saja itu menjadi suatu hal yang realis karena data itu bisa menjadi manipulatif atau tidak sesuai dengan

teori. Lalu dunia objektif, yang sungguh-sungguh nyata dan pengetahuan kita tentangnya pun menjadi benar meskipun sebagian dan pengetahuan yang benar tentang dunia ini secara konstan diperluas oleh penerapan metode investigasi ilmiah (Irawan, 2019)

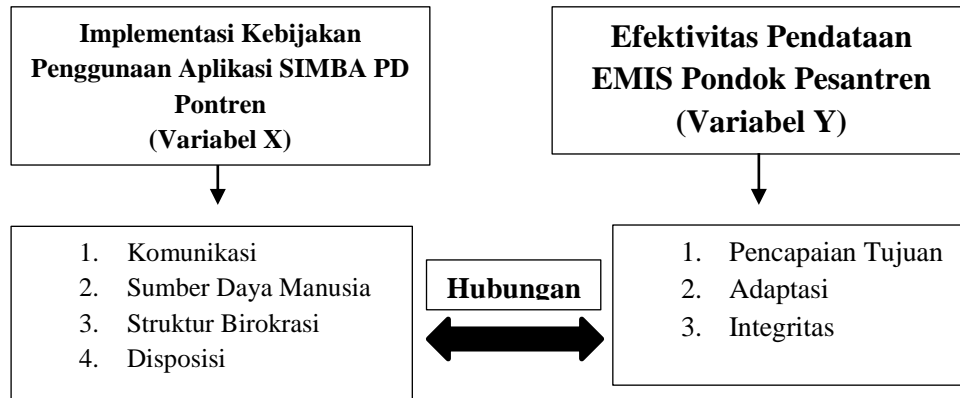
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator efektivitas Duncan yang dikutip Richard M. Steers. Alasannya bahwa keseluruhan dari teori tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan yaitu efektivitas pendataan EMIS Pondok Pesantren.

Mengukur efektivitas menurut Duncan dalam Richard M. Steers (2005:64) menyatakan ada 3 indikator dalam menentukan sebuah efektivitas, yakni :

- a. Pencapaian Tujuan; yang terdiri dari 2 sub-indikator; yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkrit.
- b. Integrasi; yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan konsensus. Integrasi menyangkut proses sosialisasi
- c. Adaptasi: kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan keadaan di lapangan. Sehingga digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja (Nurmalasari & Supriyadi, 2020).

Memperhatikan suatu implementasi kebijakan untuk memastikan efektivitas pada dasarnya implementasi tersebut harus dikendalikan. Dengan mengendalikan, berarti pengendaliannya terlibat dalam proses atau kegiatan. (Sutmasa, 2021). Menurut Nugroho (2017:779), mengatakan bahwasannya pengendalian kebijakan itu termasuk implementasinya yang terdiri dari tiga dimensi yaitu: monitoring, evaluasi, dan ganjaran. Ketika suatu kebijakan yang diimplementasikan, hal tersebut tidak bisa diharapkan otomatis terjadi dan terwujud sebagaimana diharapkan. Untuk memastikan implementasinya benar-benar berjalan dengan benar dan efektif tentu harus ada dilakukan dengan pengendalian kebijakan.

Berdasarkan uraian diatas, skema dari kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Hubungan Implementasi Kebijakan Penggunaan Aplikasi SIMBA PD Pontren dengan Efektivitas Pendataan EMIS Pondok Pesantren

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah yang diajukan oleh peneliti dan masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah, sehingga akan menghasilkan sebuah hipotesis yang akan dinyatakan ditolak atau diterima.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada Hubungan Implementasi Kebijakan Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (SIMBA PD Pontren) dengan Efektivitas Pendataan *Education Management Information System* (EMIS) Pondok Pesantren. Hipotesis dalam sebuah penelitian dapat disusun menjadi dua yaitu H_a dan H_o , Sebagai berikut:

H_a : Tidak terdapat Hubungan antara Implementasi Kebijakan penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (SIMBA PD Pontren) dengan Efektivitas Pendataan *Education Management Information System* (EMIS) Pondok Pesantren.

H_o : Terdapat Hubungan antara Implementasi Kebijakan Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (SIMBA PD Pontren) dengan Efektivitas Pendataan *Education*

Management Information System (EMIS) Pondok Pesantren.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Siti Halimatu Sadiyah tahun 2021. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada skripsi yang berjudul *Pengelolaan Arsip Tata Usaha Berbasis EMIS (Education Management Information System) Hubungannya dengan Kinerja Layanan Informasi*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan arsip tata kelola berbasis EMIS mempunyai hubungannya yang signifikan dengan kinerja layanan informasi dengan nilai signifikan sebesar 0,00 oleh karena itu $0,000 < 0,00$ maka terdapat korelasi/hubungan. Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan dimana peneliti tersebut meneliti pengelolaan tata usaha yang berhubungan dengan kinerja layanan informasi, sedangkan peneliti meneliti efektivitas pendataan. Adapun persamaannya ialah menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kuantitatif.
- b. Penelitian Wahir Tupono, Syakdiah, dan Retno Kusumawiranti tahun 2020. Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada jurnal *Efektivitas Education Management Information System (Emis) Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman*. Hasil dari penelitian ini Efektivitas EMIS MAN 5 Sleman belum semuanya sesuai target yang semestinya dan belum efektif atau baru cukup efektif, hal ini bisa dilihat karena masih adanya beberapa masalah yang ada di EMIS seperti dari jumlah 198 siswa kelas XII ada 186 siswa tidak bermasalah bisa mendaftar sebagai Calon Peserta Ujian Nasional (CAPESUN) namun masih ada 12 siswa yang bermasalah. Berdasarkan pada penelitian tersebut terdapat perbedaan dimana peneliti tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif tentunya dengan objek penelitiannya juga berbeda. Adapun

persamaanya terletak pada penelitian yang berkaitan dengan Efektivitas EMIS (*Education Management Information System*).

- c. Penelitian Dyana Maftuhatu Rosyidah, Hamid Muzakki, Innanda Oqta Putri Wulandary, dan Mukhlisah Tahun 2019. Pada Jurnal Administrasi Pendidikan Islam Universitas Sunan Ampel dengan judul Pengelolaan Pencairan BOP melalui Pendataan TPQ pada EMIS di Kantor Kementerian Agama Kota Mojokerto. Hasil Penelitian ini mengatakan bahwasannya pada penelitian ini memiliki kendala dalam menjalankan EMIS seperti kekurangan SDM yang bisa mengoperasikan EMIS, jaringan server yang tidak baik, dan operator lembaga tidak mhir dalam masalah administrasi lembaga. Berdasarkan pada penelitian ini memiliki beberapa latar belakang yang sama dengan peneliti dalam pendataan meskipun dengan metode pendekatan yang berbeda.
- d. Penelitian Yuliana Tri Handayani, Anisha Choirul Nimah, dan Zulli Nurrita Muhammad Nuril Huda tahun 2017. Pada Jurnal Administrasi Pendidikan Islam Universitas Sunan Ampel dengan judul Pemanfaatan *Education Information Management System* (EMIS) dalam Sistem Pelaporan Lembaga Pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Tuban. Hasil penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan EMIS yang ada dibidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren) Kementerian Agama sebagai acuan data dalam pengambilan keputusan dan sistem pelaporan lembaga setiap dua kali setahun/ setiap semester. Berdasarkan pada penelitian tersebut terdapat perbedaan dimana peneliti tersebut menggunakan penelitian kualitatif deskripsi, dengan subjek penelitiannya yaitu operator EMIS tingkat Kabupaten Tuban. Persamaan pada penelitian ini adalah dalam pembahasan mengenai EMIS dan dengan pendekatan berbeda.
- e. Penelitian Husnil Mubarak tahun 2021, dengan judul *Implementasi Education Management Information System* (EMIS) Dalam Mengelola Data Lembaga di Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo kabupaten Malang, pada hasil penelitian terdahulu tersebt memiliki perasamaan dalam latar belakang yang ada sama

seperti peneliti lakukan, dan tentunya dengan variable yang sama mengenai *Education Management Information System* (EMIS). Meskipun terdapat perbedaan subjek penelitiannya dan juga metode pendekatan yang dilakukan oleh peneliti.

- f. Penelitian Rasdiana Sina tahun 2020, Program Pascasarjana Magister Ilmu Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Makasar pada Tesis Penerapan *Education Management Information System* (Emis) Di Lembaga Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar. Hasil dari penelitian ini adalah adanya faktor pendukung yang menunjang penerapan EMIS yang pertama adalah peranan pimpinan dengan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan cukup terlaksana dengan baik, Kedua, pemahaman terhadap program EMIS, dimana operator lembaga cukup mengerti tentang EMIS Faktor penghambat, pembiayaan belum dikelola dengan baik yang mengakibatkan dana yang ada belum dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang EMIS. Pada penelitian tersebut terdapat perasamaan dalam meneliti EMIS di Lembaga Keagamaan Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren meskipun pada pembahasannya hanya penerapan saja, sedangkan peneliti meneliti efektivitasnya. Selain itu terdapat perbedaan pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.
- g. Penelitian Anisah Rachmadani tahun 2022. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam pada Evaluasi *Education Managemen Information System* (EMIS) dalam pengelolaan data Pendidikan Islam di Kementerian Agaa Kabupaten Malang. Pada penelitian ini memeiliki kesamaan pada variable X yaitu tentang EMIS dan juga memiliki kendala yang sama bagi penliti, meskipun berbeda pada metode penelitian dan jga pendididkan yang ditelitinya.
- h. Penelitian Rasdiana Sina tahun 2020, Program Pascasarjana Magister Ilmu Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Makasar pada Tesis Penerapan *Education Management Information System* (Emis) Di Lembaga Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren Pada Kantor Kementerian

Agama Kota Makassar. Hasil dari penelitian ini adalah adanya faktor pendukung yang menunjang penerapan EMIS yang pertama adalah peranan pimpinan dengan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan cukup terlaksana dengan baik, Kedua, pemahaman terhadap program EMIS, dimana operator lembaga cukup mengerti tentang EMIS Faktor penghambat, pembiayaan belum dikelola dengan baik yang mengakibatkan dana yang ada belum dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang EMIS. Pada penelitian tersebut terdapat perasamaan dalam meneliti EMIS di Lembaga Keagamaan Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren meskipun pada pembahasannya hanya penerapan saja, sedangkan peneliti meneliti efektivitasnya. Selain itu terdapat perbedaan pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

- i. Peneliti Kamilatul Ubudiyah tahun 2021. Program Sarjana studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian ini adalah Optimalisasi EMIS dilakukan dengan empat tahap yakni: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi atau pengawasan. Sementara manfaat dalam optimalisasi data EMIS ada lima, yakni: alur informasi yang tepat, penggunaan informasi, memadukan seluruh informasi, sistem informasi, memperbaiki kapasitas pengolahan dan analisis data. Sedangkan terdapat dua faktor penghambat, yakni: kurangnya strategi input data dan kedisiplinan madrasah. Pada penelitian ini terdapat persamaan pada variable yaitu membahas EMIS dan meskipun terdapat perbedaan pada metode pendekatan dan juga pada subjek penelitian.
- j. Peneliti Luthfi Hamdani Maulana, Zulela M.S tahun 2020 pada jurnal Elemen Edukasia dengan judul Analisis Kesulitan Pengelola Lembaga Pendidikan Dalam Pelaksanaan EMIS. Pada penelitian ini memiliki kesamaan pada variable X yaitu tentang EMIS dan juga memiliki kendala yang sama bagi peneliti, meskipun berbeda pada metode penelitian dan juga pendidikan yang ditelitinya.